

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang patut untuk dilestarikan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.<sup>9</sup>

Nilai merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, etika, moral, tradisi, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang melekat dalam diri manusia yang dengannya manusia dapat dilihat baik atau buruknya melalui tingkah laku.

##### **2. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat erat dengan kehidupan manusia, karena pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku

---

<sup>9</sup> Sukitman, "INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER)," h. 87.

<sup>10</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *PENDIDIKAN NILAI Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), h. 15.

pribadi seseorang dalam upaya mendewasakan untuk menjadi insan yang sempurna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>11</sup>

Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Dari definisi diatas bahwa pendidikan adalah usaha membimbing anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dengan mengarahkan jasmani dan rohaninya secara maksimal dalam interaksi alam beserta lingkungannya, agar terwujud suatu kepribadian yang pari purna dalam dirinya.

---

<sup>11</sup> Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," h. 26.

<sup>12</sup> Munir Yusuf, *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 10.

Pendidikan juga merupakan suatu pembiasaan serta pentrasferan ilmu yang dilakukan oleh pendidik, dan di sampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan tujuan menciptakan kader pendidik yang baik dalam lingkungan formal maupun non formal.

### 3. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari Bahasa arab, bentuk jamak dari kata khuluqun, yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sisitem yang lengkap yang terdiri karakteristik karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa<sup>13</sup>

Sedangkan untuk lebih luasnya terdapat beberapa pendapat yang diutarakan oleh para ahli terkait akhlak. Imam Al-Ghozali berpendapat mengenai akhlak dengan mengungkapkan :

عبارة عن هيئة للنفس راسخة تصدر عنها الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى وروية،

*“Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul berbagai perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*.<sup>14</sup>

Adapun ibn miskawaih berpendapat bahwa akhlak :

حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر ولا روية

<sup>13</sup> Nasharuddin, *AKHLAK : ciri manusia paripurna*, h. 207.

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadhol, “Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Januari 2017” 06 (2017): h. 46.

*“Keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa adanya pemikiran dan perhitungan”*.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam jiwa yang kemudian menjadi kepribadian, perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan, akhlak juga merupakan perbuatan yang timbul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dilakukan dengan penuh kesungguhan tanpa suatu sandiwara. Karena itu apabila jiwa diarahkan kepada yang baik, konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, begitu sebaliknya jika diarahkan kepada yang jelek maka akan menjadikan akhlak yang tercela.

#### **4. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Jadi jika ditarik kesimpulan mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, pendidikan akhlak adalah suatu usaha mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan yang di percayai oleh seseorang atau kelompok hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dan terbentuk dengan sendirinya tanpa difikirkan dan direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian dapat tercapainya tatanan kehidupan yang damai serta sejahtera antar manusia yang saling mengasihi, melindungi, menghormati, serta mengajak ke arah perilaku yang yang diridhoi oleh Allh dan utusannya.

Menurut Imam Ghozali pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan- kebiasaan yang kurang baik, sesuai

---

<sup>15</sup> Syafa'atul Jamal, “Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih,” *Tasfiah* 1, no. 1 (1 Februari 2017): h. 53, <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i1.1843>.

yang telah dijelaskan oleh syari'at, hal- hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak- akhlak yang mulia<sup>16</sup>

## 5. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam islam, perbuatan tersebut akhlak yang baik atau akhlak yang terela adalah al-Qur'an dan Sunnah. Baik dan buruk akhlak dalam islam ukuranya adalah baik dan buruk kedua sumber tersebut, bukan baik atau buruk ukuran manusia. Sebab jika yang menjadi tolak ukurnya adalah manusia, maka tingkat baik dan buruknya berbeda- beda.

Seperti halnya seseorang akan mengatakan hal itu adalah perbuatan ynga baik , tetapi belum tentu orang lain akan menganggapnya baik, begitu juga dengan sebaliknya. Adapun akhlak secara garis besar terbagi menjagi dua : yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah secara singkat adalah akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah, menurut Al Ghozali yang dikuip oleh rosihon anwar, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.<sup>17</sup>

Berikut contoh dari akhlak yang terpuji

#### 1) Tawakal

<sup>16</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," t.t., h. 373.

<sup>17</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 98.



Tawakal adalah berserah diri kepada Allah pada setiap urusan setelah berbuat sesuatu semaksimal mungkin untuk mendapatkan perkara yang diharapkan. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannyayakni harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Dengan demikian manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya

Allah AWT berfirman :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemah : *“Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertakwallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal”*(QS. Ali-Imron[3]:159)<sup>18</sup>

## 2) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsudemis menggapai keridhoan tuhanNya dan menggantinya dengan bersungguh- sungguh menjalani cobaan Allah SWT. Sabar juga dapat diartikan pula tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridho dan serta menyerahkan diri kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

<sup>18</sup> Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat” 3, no. 2 (2020): h. 150.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemah: “*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*

(QS. Ali Imran[3]:200).<sup>19</sup>

### 3) Amanah

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yng setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّواْ الْأَمَانَاتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا

Terjemah: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*”.(QS. An-Nisa’[4]:58)<sup>20</sup>

#### b. Akhlak Madzmudah

Akhlak madzmudah secara singkat adalah akhlak yang tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia<sup>21</sup> berikut contoh dari akhlak yang tercela

<sup>19</sup> Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 97.

<sup>20</sup> Anwar, h. 101.

<sup>21</sup> Anwar, h. 121.

### 1) Takabbur

Takabbur merupakan orang yang menganggap dirinya lebih utama dibandingkan orang lain, dan merasa dirinya mempunyai hak serta yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sehingga perbuatan tersebut dapat membinasakan manusia baik dalam dunia maupun akhirat, contohnya tidak mengucapkan kalimat “Laa ilaaha illallah” merupakan perilaku sombong, Merendahkan orang lain, Orang yang menolak kebenaran adalah bentuk kesombongan.<sup>22</sup>

### 2) Dengki

Zulkarnain mengutip dari pendapat muhammad utsman najati, bahwasanya dengki merupakan emosi yang dirasakan seseorang bila melihat seseorang memiliki sesuatu yang ia harapkan menjadi miliknya, bukan menjadi milik orang lain.<sup>23</sup>

Dengki juga merupakan suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

### 3) Khianat

<sup>22</sup> Emi Suhemi, “TAKABBUR DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 16, no. 2 (10 Maret 2020): h. 200, <https://doi.org/10.22373/jim.v16i2.6568>.

<sup>23</sup> Zulkarnain Zulkarnain, “Emosional: Tinjauan Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Pendidikan,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (15 Desember 2018): h. 96, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>.



Menurut Qurais Shihab khianat bisa diartikan sebagai suatu perbuatan tidak menjaga atau melaksanakan apa yang telah diamanahkan dan menjadi kewajiban kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>24</sup> Khianat salah satu dari sifat orang yang munafik, ada beberapa tanda bagi orang yang munafik seperti apabila berbicara dia berbohong, apabila di percayai dia berkhianat, dan apabila berjanji mengingkari.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemah : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.* (Q.S. AlAnfal: 27)

Dari ayat diatas Allah SWT juga melarang kaum mukmin untuk berbuat khianat Untuk itu, diatas hendaklah dijauhi dalam situasi dan kondisi apapun agar keberkahan dari Allah tetap mengiringi kehidupan manusia sehingga terhindar dari azab dunia maupun akhirat

## 6. Landasan akhlak

### a. Al Qur'an

Islam merupakan agama yang sempurna sehingga semua ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar, begiti pula dengan akhlak. Di

<sup>24</sup> Titin Andika, M Taquyuddin, dan Iril Admizal, “AMANAHA DAN KHIANAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT QURAIISH SHIHAB,” t.t., h. 194.

dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang didalamnya terkandung tentang nilai-nilai akhlak

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemah: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al Baqoroh[2]:153)

Dalam ayat lain juga Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemah : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An Nahl[16]:90)<sup>25</sup>

b. As sunnah

Sesuai dengan diturunkannya Nabi Muhammad SAW sendiri yakni untuk menyempurnakan akhlak. Rasulullah SAW bersabda :

<sup>25</sup> Hadi Yasin, "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban," t.t., h. 5.

“*Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Muslim)<sup>26</sup>

Dalam hadist lain Rosulullah juga memerintahkan umat manusia untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji. Hal itu semua bertujuan agar manusia mencapai tujuan hidupnya, yakni mewujudkan *insal kamil* (manusia yang sempurna). Akhlak menjadi pokok yang utama bagi manusia, karena itu Rosullah menyuruh umatnya untuk senantiasa memperbaiki akhlak, sesuai yang terkandung dalam hadist berikut :

*Menceritakan kepada al- ‘abbas bin al-walid al-damasyqiy. Menceritakan kepada kami ‘ali bin ‘iyasy. Menceritakan kepada kami sa’id bin ‘umarah. Menceritakan kepadaku al-harits bin an-nu’man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka* (HR. Ibnu Majah)<sup>27</sup>

## **7. Metode pendidikan akhlak**

### **a. Metode Keteladanan (Uswah al-Hasanah)**

Metode keteladanan yaitu metode dimana orang tua, pendidik atau da’i memberikan contoh atau keteladanan bertingkah laku, berbicara, beribadah dan sebagainya.

<sup>26</sup> Syabuddin Gade, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK MULIA ANAK USIA DINI* (Ulee Kareng- Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2019), h. 3.

<sup>27</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS’UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ,” 2020, h.50.

Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa secara psikologis ternyata manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya, yakni sifat pembawaan, *taqlid* (meniru) adalah suatu sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu, pendidik sebagai obek yang diintidasikan maka harus menjadi uswah hasanah bagi peserta didik. Disamping itu juga, hendaknya pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis belaka, namun juga harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa adanya paksaan.

b. Metode Pembiasaan

Salah satu pendekatan untuk terbentuknya akhlakul karimah pada anak dengan menerapkan pembiasaan yang baik. Dalam pendidikan, metode ini dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong, berkata sopan, menghormati, dan lain sebagainya. Imam al-Ghozali menerangkan seperti dalam kutipan Tamyiz Burhanuddin dalam karyanya, "Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak" bahwa akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa yang dilakukannya baik dan diridhoi. Dari keterangan tersebut menunjukkan seorang pendidik harus dapat membiasakan hal yang baik kepada pendidik.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu salah satu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.

d. Metode Pemberian Hadiah (reward) dan Hukuman (punishment)

Metode pemberian hadiah salah satu pendekatan yang efektif dan efisien bagi pendidik dalam membentuk akhlak. Misalnya, pendidik menjanjikan akan memberikan hadiah kepada peserta didiknya ketika diabdikan baik, rajin beribadah, dan lain sebagainya. Sementara metode hukuman adalah pendekatan pembentukan akhlak dimana peserta didik akan diberikan efek jera sehingga dengan hukuman tersebut anak selalu ingat dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukannya.

Dalam kaitannya di atas, Islam memberikan arahan bagi pendidik ketika memberi hukuman kepada peserta didik untuk memperhatikan hal berikut :

1. Jangan menghukum saat marah. Karena marah lebih bersifat emosional yang dipengaruhi oleh syaithan.
2. Jangan menyakiti secara fisik
3. Jangan merendahkan derajat dan martabat anak, seperti mencaci maki atau menghina di depan umum.
4. Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Gade, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK MULIA ANAK USIA DINI*, h. 98.



## 8. Tujuan Pendidikan Akhlak

Proses pendidikan akhlak terdapat beberapa tujuan agar manusia menjadi insan yang baik membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Ulama klasik, al-Khatib al-Baghdady, menyebutkan pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk :

1. Menanamkan akhlak utama dan akhlak mulia
2. Menciptakan hubungan yang harmonis baik dengan khaliq maupun dengan sesama
3. Menmbuhkan rsa ikhlas beramal, guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
4. Mengarahkan agar dapat berakhlak yang sesuai dengan ajaran islam
5. Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya
6. Menanamkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar
7. Menanamkan semangat belajardan bekerja<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan akhlak secara sederhana mempunyai tujuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa/peserta didik serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik senantiasa tertancap dalam dirinya.

## B. Kajian Tentang Maulid Al Barzanji

### 1. Profil Maulid Al Barzanji

Syekh Ja'far al-Barzanji adalah pengarang Kitab Maulid yang termashur dan terkenal dengan nama kitab al-Barzanji. Kitab ini

<sup>29</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "TUJUAN PENDIDIKAN AKHLAK" 7 (2021): h. 108.

sebenarnya berjudul “Iqd Al-Jawahir” (kalung permata), sebagian ulama menyatakan bahwa nama karangannya adalah “I’qdul Jawhar fi mawlid an-Nabiyyil Azhar” Namun seiring perkembangannya kitab ini lebih dikenal dengan sebutan “ kitab Barzanji” yang dinisbahkan kepada nama penulisnya yang juga sebenarnya di ambil dari nama tempat asal keturunan syekh Ja’far al-Barzanji yakni daerah Barzinj kawasan Arkad (Kurdistan). Beliau lahir di Madinah pada hari kamis awal bulan Dzulhijjah 1126H (1711 M) dan wafat pada hari selasa bulan 4 Sya’ban 1177 H (1766) di Kota Madinah dan di Makamkan di Jannatul Baqi’.

Kitab Al-Barzanji adalah sebuah karya tulis seni yang memuat tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, kitab Al-Barzanji adalah suatu do’a-do’a, pujian-pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad SAW, yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada Al-Barzanji di ambil dari nama pengarangnya yaitu seorang sufi bernama syikh Ja’Far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Al-Barzanji sebenarnya adalah nama sebuah tempat di Kurdistan Barzanji. Isi Barzanji bertutur dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW yakni silsilah keturunannya, masa anak-anak, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Nabi, didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang di miliki Nabi Muhammad serta beberapa peristiwa yang dijadikan teladan bagi umat manusia. Kitab Barzanji terdiri dari tujuh puluh enam halaman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. keduanya bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, mencakup silsilah

keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Karya tulis tentang Maulid ada dua, yaitu yang di kenal di Indonesia dengan Maulid Al-Barzanji Natsr dalam bentuk prosa atau lirik, dan Maulid Al-Barzanji Nadzam dalam bentuk puisi.<sup>30</sup>

## 2. Isi Kitab Maulid Al Barzanji

Kitab al-Barzanji merupakan karya sastra yang memuat riwayat kehidupan nabi Muhammad saw., yang secara garis besar dapat diketahui sebagai berikut:

- Pasal I : Prolog
- Pasal II : Silsilah Nabi Muhammad saw.
- Pasal III : Tanda-tanda kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Pasal IV : Kelahiran Nabi Muhammad saw.
- Pasal V : Keadaan Nabi Muhammad saw. lahir
- Pasal VI : Berbagai peristiwa ketika kelahiran Nabi Muhammad : SAW.
- Pasal VII : Pada masa bayi Nabi Muhammad SAW.
- Pasal VIII : Masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
- Pasal IX : Masa remaja Nabi Muhammad SAW.
- Pasal X : Pernikahan Nabi Muhammad SAW.dengan Khadijah

---

<sup>30</sup> Mirnawati, "ANALISIS SEMIOTIKA DALAM TEKS AL-BARZANJI," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol.8 No. 1 (Juni 2019): h. 41.

- Pasal XI : Peletakan Hajar Aswad oleh Nabi Muhammad SAW.
- Pasal XII : Nabi Muhammad SAW. diangkat menjadi Rasul
- Pasal XIII : Nabi Muhammad SAW. berdakwah
- Pasal XIV : Nabi Muhammad SAW. Isra' Mi'raj
- Pasal XV : Nabi Muhammad saw.menyatakan kerasulannya kepada  
: kaum Quraisy
- Pasal XVI : Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah
- Pasal XVII : Kepribadian Nabi Muhammad SAW.
- Pasal XVIII : Akhlak Nabi Muhammad SAW.
- Pasal XIX : Do'a/Penutup.

